

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru (Kemenkes RI, 2015).

Penyakit tuberkulosis menjadi tantangan global dan menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia. Indonesia berada pada peringkat kedua yang mempunyai beban tuberkulosis terbesar didunia setelah India. Selain itu *Mycobacterium tuberculosis* yang resistan terhadap obat juga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara (WHO, 2020). *Mycobacterium tuberculosis* dikatakan resistan terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT), jika *Mycobacterium tuberculosis* kebal terhadap OAT. Penyakit tuberkulosis resistan rifampisin merupakan kelompok penyakit TB monoresistan karena hanya resistan terhadap satu OAT lini pertama saja yaitu rifampisin (Kemenkes RI, 2017).

Secara global pada tahun 2017, diperkirakan terdapat 558.000 kasus baru untuk tuberkulosis yang resistan terhadap rifampisin yang ada didunia (WHO, 2018).

Indonesia pada tahun 2017, ditemukan sekitar 112.743 kasus untuk TB resistan rifampisin dan diantara kasus tersebut, diperkirakan terdapat 16% kasus baru dan 223% adalah kasus yang diobati sebelumnya (WHO, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safitri (2017) di Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung tercatat 246 sampel yang terdeteksi positif *Mycobacterium tuberculosis*. Jumlah penderita TB resistan rifampisin sebanyak 29 penderita dan jumlah penderita TB sensitif rifampisin sebanyak 217 penderita.

Penelitian lainnya oleh Rahayu (2018) sebanyak 6 penderita TB resistan rifampisin dan 48 penderita TB sensitif rifampisin dari 54 sampel yang terdeteksi positif *Mycobacterium tuberculosis*.

Tingginya kasus tuberkulosis resistan rifampisin tak lepas dari kepatuhan penderita dalam mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) secara teratur, berdasarkan penelitian Sutarto (2019) terdapat sebanyak 58 orang (74,4%) dari 78 orang yang memiliki kepatuhan tinggi, hal ini merupakan hal yang penting untuk menghindari terjadinya TB resistan rifampisin. Selain itu, penderita TB resistan rifampisin memerlukan berbagai dukungan khususnya dari keluarga dan lingkungan, agar penderita termotivasi bahwa penyakitnya dapat disembuhkan dan melakukan pengobatan dengan teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Aristiana (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi rendah dalam melakukan pengobatan TB memiliki risiko 47,5 kali lebih besar untuk menderita TB yang resistan OAT dibandingkan dengan penderita yang mempunyai motivasi yang tinggi.

Pada tahun 2010, WHO *Global Report* melakukan pengembangan GeneXpert *Mycobacterium tuberculosis*/RIF untuk meningkatkan langkah maju yang besar baik dalam diagnosis awal TB dan TB yang resistan terhadap rifampisin secara global (WHO, 2020). Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) dengan GeneXpert *Mycobacterium tuberculosis*/RIF yang cepat dan dapat mengidentifikasi keberadaan *Mycobacterium tuberculosis* dan resistansi terhadap rifampisin. Sehingga inisiasi dini terapi yang akurat dapat diberikan dan dapat mengurangi insiden TB secara umum (Kemenkes RI, 2017). TCM GeneXpert relatif lebih cepat dan mudah, hasil pemeriksaan dapat diketahui dalam waktu kurang lebih 2 jam, tingkat *biosafety* yang rendah dengan menggunakan katrid sekali pakai yang dirancang untuk meminimalkan kontaminasi silang (Kemenkes RI, 2017).

RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi merupakan rumah sakit rujukan kelas C di Kabupaten Lampung Utara dan merupakan rumah sakit rujukan pemeriksaan tuberkulosis yang resistan terhadap obat anti tuberkulosis dari puskesmas yang ada di wilayah kerja Kabupaten Lampung Utara. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki fasilitas pelayanan pemeriksaan GeneXpert di Provinsi Lampung sejak bulan Agustus 2017. Hasil uji coba pertama kali yang dilakukan pada alat tersebut di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu untuk pemeriksaan GeneXpert setiap

bulan dari 30 sampel suspek TB resistan OAT, sekitar 1 sampel-2 sampel yang terdiagnosa positif resistan terhadap rifampisin. Hal ini dapat menyebabkan pengobatan tuberkulosis akan semakin sulit dilakukan. Akibatnya penderita tuberkulosis di Provinsi Lampung dan Kabupaten Lampung Utara khususnya akan semakin meningkat. Pada prasurvei yang dilakukan peneliti terdapat 443 penderita tuberkulosis pada tahun 2020.

Penelitian pada tahun sebelumnya di Kabupaten Lampung Utara yang dilakukan Oktaviani (2019) di RSUD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi, ditemukan sebanyak 21 sampel resistan rifampisin dan 476 sampel sensitif rifampisin dari 497 sampel positif *Mycobacterium tuberculosis*. Serta penelitian lainnya yang dilakukan Nurwidayanti (2020) di RSUD Handayani Kotabumi, ditemukan sebanyak 9 sampel resistan rifampisin dan 132 sampel sensitif rifampisin dari 141 sampel positif *Mycobacterium tuberculosis*.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Tuberkulosis Resistan Rifampisin dan Sensitif Rifampisin Berdasarkan Pemeriksaan GeneXpert Di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penderita tuberkulosis resistan rifampisin dan sensitif rifampisin berdasarkan pemeriksaan GeneXpert di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penderita tuberkulosis resistan rifampisin dan sensitif rifampisin berdasarkan pemeriksaan GeneXpert di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis resistan rifampisin dan sensitif rifampisin berdasarkan pemeriksaan GeneXpert di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.

- b. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis resistan rifampisin dan sensitif rifampisin berdasarkan jenis kelamin di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.
- c. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis resistan rifampisin dan sensitif rifampisin berdasarkan usia di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai database untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan resistan rifampisin dan sensitif rifampisin.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai gambaran penderita tuberkulosis resistan rifampisin dan sensitif rifampisin berdasarkan hasil pemeriksaan GeneXpert.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Bakteriologi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021 di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Populasi adalah seluruh penderita TB sebanyak 543 penderita dan yang tidak terbaca sebanyak 100 data yang melakukan pemeriksaan dengan alat GeneXpert di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020. Sampel adalah seluruh data penderita TB sebanyak 443 penderita yang tercatat di buku registrasi yang melakukan pemeriksaan dengan GeneXpert di RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020. Data penelitian ini diambil dari data laboratorium RSUD. Mayjend H.M. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2020. Analisa data adalah univariat.